



Produksi Film Pendek di Era Digital bagi Guru dan Siswa

Rina Rahmadani*

Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia.

* E-mail korespondensi : rina.rahmadani@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Rapid advancement of communication technology has brought both opportunities and challenges for the short film industry in Indonesia. With the increasing accessibility of digital tools, particularly smartphones, individuals, especially youth, can produce short films at relatively low costs. Furthermore, the digital era offers a variety of platforms for showcasing these films to broad audiences, which has led to a growing interest in short film production nationwide. In response, short films are increasingly recognized by established production houses as a medium for talent discovery and creative experimentation. However, despite the ease of access to technology, developing skilled and creative young filmmakers remains a considerable challenge. Therefore, structured training programs for high school and vocational students have become essential. These initiatives are not only a form of community engagement by higher education institutions but also a strategic effort to contribute to the growth of Indonesia's creative industry, particularly in the area of short filmmaking. The training emphasizes a comprehensive approach, combining theoretical knowledge with practical experience. Students are guided through the complete production process, from pre-production to post-production utilizing modern digital technologies to enhance their technical and creative skills, thereby preparing them to participate meaningfully in the evolving landscape of digital film production.

Keywords:

Short Movie
Production Film
Digital

Penerbit:

LPPM Institut Bisnis dan
Informatika Kwik Kian Gie



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

A. PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah lapisan tipis dari seluloid yang berfungsi sebagai media gambar negatif maupun positif, serta dapat diartikan sebagai cerita bergambar hidup (KBBI, 1990). Sebagai media audio-visual, film menyatukan potongan-potongan gambar menjadi satu kesatuan utuh yang mampu menangkap dan menyampaikan pesan sosial budaya secara visual (Alfathoni, Muhammad Ali Mursid and Mahesah, 2020, p. 4).

Film diklasifikasikan berdasarkan durasinya. Film dengan durasi lebih dari 60 menit disebut film panjang, sedangkan yang berdurasi kurang dari itu disebut film pendek (Alfathoni, Muhammad Ali Mursid and Mahesah, 2020, p.50). Bahkan film berdurasi 60 detik pun bisa disebut film pendek jika ide dan penyampaianya efektif. Keragaman ini justru memperkaya sudut pandang terhadap bentuk sinema dan berkontribusi besar dalam perkembangan perfilman.

Academy of Motion Picture Arts and Sciences menyatakan bahwa film pendek adalah karya audio-visual orisinal dengan durasi maksimal 40 menit, dari awal hingga kredit akhir (Tempo, 2022, p. 15-16). Standar ini juga digunakan oleh *Clermont-Ferrand International Short Film Festival*. Namun, beberapa festival lain seperti *Sundance Film Festival* menetapkan batas 50 menit, dan *Internationale Kurzfilmtage Oberhausen*, 35 menit. Di Indonesia, Minikino menekankan bahwa film pendek bukan sekadar versi singkat dari film panjang, melainkan karya mandiri dengan nilai literatur tersendiri (Tempo, 2022, p.16).

Film sebagai media komunikasi yang bersifat audio visual merupakan medium atau alat komunikasi yang perkembangannya saat pesat. Di Indonesia, Film, pertama kali, diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta) (Alfathoni, Muhammad Ali Mursid and Mahesah, 2020, p.4). Film yang diputar di Tanah Abang ini, merupakan Film Dokumenter, yang menggambarkan perjalanan seorang Ratu dan Raja Belanda di Den Haag (Alfathoni dan Manesah 2020, p. 4). Saat ini, perkembangan film Indonesia sangat pesat. Jumlah penonton film Indonesia, pada tahun 2024, meningkat secara signifikan, yakni sekitar 80 juta orang, yang jauh melampaui jumlah penonton film impor (Wandira, 2025). Dari 145 judul film Indonesia yang tayang, 21 di antaranya berhasil meraih lebih dari satu juta penonton. Salah satunya adalah Agak Laen, yang mencatatkan 9,1 juta penonton, jauh melampaui film impor terlaris, *How to Make Millions Before Grandma Dies*, yang hanya meraih 3,5 juta penonton (Wandira, 2025).

Di tengah pesatnya perkembangan film panjang, film pendek terus menunjukkan perkembangan signifikan di Indonesia. Film pendek, yang mulai tumbuh pada awal 1970-an, sering tidak mendapat sorotan publik dan jamak dipandang sebagai batu loncatan, sebelum sineas mengerjakan proyek panjang "sebenarnya" (Tempo, 2022, p.12). Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2020, menunjukkan ada 206 film pendek yang diproduksi di Indonesia. Film pendek, Tilik, Karya sutradara, Wahyu Agung Prasetyo, menjadi momentum perkembangan ekosistem perfilm pendek di Indonesia. Sejak, diunggah 17 Agustus 2018, di saluran Ravacana Films di Youtube, "Tilik" berhasil menarik perhatian publik setelah dan ditonton lebih dari 25 juta kali (Tempo, 2022, p.13).

Era reformasi adalah pemantik yang melahirkan makin banyak komunitas film di kota-kota besar dan kecil. Keterbukaan politik membuat orang bebas mengekspresikan gagasan mereka melalui film pendek. Teknologi digital juga makin mendukung produksi film pendek yang murah (Tempo, 2022, p.18). Film pendek, kini, bisa diproduksi dengan menggunakan *smartphone*. Pada era digital saat ini, film pendek juga memiliki banyak peluang untuk dapat di tampilkan pada khalayak. Film pendek sebagai produk karya seni bisa dengan mudah mendapatkan ruang untuk menampilkan karya filmnya. Kini penayangan film pendek bisa menggunakan berbagai platform internet yang memberikan layanan video (streaming) berbasis permintaan

(*Video on Demand*) (Komara, 2021), seperti yang dilakukan film pendek Tilik.

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin memudahkan, sineas muda tanah air, terus bermunculan. Fakta ini, terlihat dari antusiasme di berbagai festival dan kompetisi film pendek. Layar Indonesiana, Kompetisi Produksi Film Pendek yang disingkat Kompro merupakan salah satu program yang memberikan wadah bagi para sineas muda tanah air dalam membuat karya film pendek. Program ini telah dimulai sejak tahun 2021, dan hingga pada tahun 2023, telah terdapat 30 judul karya film pendek. Bahkan beberapa karya film Kompro telah menorehkan berbagai prestasi di festival film dalam maupun luar negeri, seperti pada Festival Film Indonesia 2022, Piala Maya 2022, Minikino Film Festival 2022, hingga Bogota Short Film Festival 2022 (Parady, Rayhan and A, Dendty, 2024).

Bagi para sineas di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada dan Amerika Serikat, film pendek memang kerap dijadikan laboratorium eksperimen seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film panjang (Cahyono, 2011). Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para sineas yang ingin berlatih membuat film dengan baik. Melahirkan calon-calon sineas yang berkualitas, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan berbagai pihak terkait. Perguruan tinggi juga harus mengambil peran aktif. Fakta inilah, yang menjadi dasar, diadakannya pengabdian kegiatan masyarakat berbentuk pelatihan produksi film pendek. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi IBI KKG memberikan pelatihan produksi film pendek bagi siswa SMK dan SMA Bhakti Insani, Bogor, Jawa Barat. Pelatihan berfokus pada produksi film pendek di era digital.

Di sisi lain, pihak sekolah SMK dan SMA Bhakti Insani juga menyadari pentingnya film pendek sebagai tahap awal sebelum membuat film panjang. Para siswa, khususnya jurusan Desain Komunikasi Visual, perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan soal produksi film pendek. Pihak sekolah memahami, di tengah kompetisi yang semakin ketat, siswa perlu beradaptasi seiring perubahan dan perkembangan teknologi. Produksi film pendek di era digital menuntut siswa untuk lebih adaptif tanpa meninggalkan sisi orisinalitas. Siswa juga harus mengetahui, saat ini, ada banyak pilihan untuk mendistribusikan karya film pendek melalui berbagai platform.

Sebelumnya, Tim PKM Prodi Ilmu Komunikasi juga telah memberikan pelatihan bagi SMK Strada I, Jakarta. Pelatihan diberikan sebagai respon perkembangan teknologi komunikasi yang menyebabkan perubahan kerja media dan jurnalis di era digital dan konvergensi. Pelatihan memberikan pengetahuan kepada siswa SMK Strada 1, untuk dapat memahami prinsip kerja jurnalisme di era digital dan konvergensi. Siswa diberikan keterampilan dasar untuk menjadi seorang jurnalis yang *multi-skill* dan untuk melayani *multi-platform* dengan teknologi seperti smartphone (Rahmadani, 2025). Beberapa kegiatan pengabdian kepada

masayarakat berupa pelatihan di bidang komunikasi seperti Nuraryo *et al.* (2025), Meisyaroh *et al.* (2024), dan Nuraryo *et al.* (2023).

Sehingga diharapkan dengan berbagai pelatihan, yang fokus pada adaptasi perkembangan teknologi, perguruan tinggi, khususnya IBI KKG, dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan industri kreatif dan media, di era digital ini. Para Siswa mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi tanpa meninggalkan orisinalitas dari sebuah karya kreatif.

B. METODE PELAKSANAAN

Tim Pelaksana PKM di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IBI KKG, melaksanakan kegiatan pelatihan dengan tema Produksi Film Pendek di Era Digital, di IBI KKG, pada Kamis, 6 Maret 2025. Pemberi materi adalah dua orang dosen prodi ilmu komunikasi yang mempunyai pengalaman panjang di industri televisi dan film. Sementara peserta adalah para siswa Kelas XI SMK Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Siswa Kelas XI, SMA Bhakti Insani Bogor, Jawa Barat. Siswa SMK Kelas XI, sebelumnya, sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai sinematografi dan pernah memproduksi iklan untuk tayangan di media sosial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan ini dilakukan secara luring dan dibagi menjadi 3 tahapan. Pertama, pemaparan materi, bagaimana penyutradaraan film pendek dari tahapan development, pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Pada tahap development, pemateri memberikan materi soal tantangan terbesar membuat film pendek, yakni, menemukan ide, sinopsis dan skenario. Sementara pada tahap pra produksi pemateri menjelaskan soal menyusun kru, *casting*, *budgeting*, *hunting*, *timeline* hingga *shotlist*. Tahap produksi (*set up*), pasca produksi (*editing*, *mixing*, *dubbing*, *color grading*, *preview*, evaluasi) dan distribusi dan promosi melalui media sosial. Tahap kedua, dilanjutkan dengan pelatihan produksi film pendek dengan menggunakan *smart phone*, yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sesi tahap kedua ditutup dengan menonton beberapa referensi film pendek yang tayang di *youtube*. Tahap ketiga, pelatihan dilanjutkan dengan praktek singkat pembuatan film pendek dengan menggunakan *smartphone* dan bagaimana mendistribusikannya melalui platform media sosial.

Tabel 1. Pembagian Materi Pelatihan

No.	Trainer	Tema
1.	Dra. Rosida Simatupang., M.I.Kom	Tahap Development, produksi dan praktek penggunaan <i>smartphone</i> dalam produksi film pendek.
2.	Rina Rahmadani., S.Sos., M.I.Kom	Tahap pasca produksi, distribusi dan promosi film pendek

Adapun metode yang digunakan adalah komunikasi interaktif yang dapat membuka peluang interaksi dua arah antara instruktur dan peserta, sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Pelatihan ditutup dengan praktek, sehingga para siswa dapat mempratekkan atau mengimplementasikan materi yang sudah diberikan oleh tim PKM IBI KKG.

Tabel 2. Ringkasan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Tahap I Pemaparan Materi	13.00 - 14.00 WIB
2.	Tahap Pelatihan dengan menggunakan <i>smartphone</i> dan preview film pendek	14.00 - 15.00 WIB
3.	Tahap praktek produksi film pendek	15.00. 16.30 WIB

C. PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bertema produksi film pendek di era digital berjalan dengan lancar, dengan kerjasama yang baik antara Tim Dosen, Bagian LPPM serta SMK dan SMA Bhakti Insani Bogor, Jawa Barat. Para siswa sangat antusias, mengikuti setiap sesinya, mulai dari pemaparan konsep, *preview* film, hingga praktek produksi film pendek dengan menggunakan *smartphone*. Dalam pelatihan selama lebih dari tiga jam ini, siswa tidak hanya memahami konsep dasar, namun juga mendapat pelatihan dan praktek produksi film pendek dari pakarnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada pukul 13.00 waktu indonesia barat di IBI, KKG. Pelatihan diawali dengan pemaparan oleh Dra. Rosida Simatupang, M.I.Kom dan Rina Rahmadani, S.Sos., M.I.Kom, soal tugas dan tanggung jawab sutradara, mulai dari development, produksi, tahap pasca produksi dan distribusi serta promosi selama 90 menit. Pada pemaparan, soal pencarian ide untuk film pendek, dijelaskan bahwa ide bisa datang dari mana saja dan kapan saja. Berbagai cara bisa dilakukan untuk mendapatkan ide, mulai dari menggali pengalaman pribadi, mengamati karya orang lain, membaca cerita rakyat atau dongeng, membaca berita, melakukan observasi, melakukan eksperimen hingga mempelajari peristiwa bersejarah. Siswa harus selalu membuka diri dan peka terhadap situasi di sekitar dan selalu mencatat apa hal menarik atau yang menjadi perhatian baik di buku catatan ataupun *smartphone*.

Para siswa juga dijelaskan mengenai konsep dasar membuat skenario, mulai dari analisa

karakter yang mencakup nama tokoh, usia, tinggi dan berat badan, bentuk wajah, tubuh, warna kulit dan bagaimana referensi pemain. Siswa juga mendapatkan pengetahuan soal analisa *setting*, properti, *make up*, cara membuat *shot list* dan *story board* yang baik. Siswa juga diminta untuk praktek cara membuat *story board* sederhana berdasarkan ide cerita yang akan mereka produksi.

Setelah mendapatkan pemaparan konsep dasar produksi film pendek, siswa juga mendapatkan pengetahuan, bagaimana perkembangan teknologi komunikasi mempengaruhi produksi film pendek. Era digital, memungkinkan siswa memproduksi film pendek dengan teknologi yang berbiaya lebih murah, seperti penggunaan *smartphone* untuk mengambil gambar. Para siswa kelas XI diajarkan tehnik dasar mengambil gambar atau adegan dengan *smartphone* yang dimiliki para siswa.



**Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan PKM IBI KKG
Produksi Film Pendek di Era Digital**

Siswa juga diberikan sejumlah referensi film pendek. Siswa menonton dua film pendek berjudul *Silence of love* dan *My Dad is Liar* selama 15 menit. Dari dua film tersebut, siswa belajar bahwa ide cerita yang sederhana jika digarap dengan baik, dengan menggunakan

teknologi yang ada, maka akan menghasilkan sebuah karya yang sangat *powerfull*. Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Siswa kemudian praktek mengambil video film pendek, dengan menggunakan *smartphone*. Sesi pelatihan ditutup dengan *preview* gambar, dan diskusi singkat soal video yang sudah diambil, serta bagaimana mendistribusikan karya melalui platform digital seperti *youtube*.

Pelatihan yang berlangsung lebih dari 3 jam ini, menjadi bekal bagi para siswa khususnya siswa SMK untuk mengetahui keterampilan apa saja yang dibutuhkan jika ingin berkarya atau membuat film pendek. Pada dasarnya, pelatihan ini terlaksana dengan baik dan tujuan diselenggarakannya pengabdian kegiatan masyarakat dapat tercapai, yakni:

1. Pihak sekolah dan siswa SMK dan SMA Bhakti Insani Bogor, Jawa Barat, dapat memahami prinsip-prinsip dasar produksi film pendek.
2. Siswa memiliki keterampilan mengambil gambar dengan menggunakan *smartphone*
3. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana mendistribusikan karya melalui platform digital.
4. Siswa memiliki keterampilan produksi film pendek di era digital.
5. Memperluas jaringan kerjasama antar institusi pendidikan khususnya SMK dan SMA Bhakti Insani dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie agar saling bertukar informasi dan pengalaman seputar materi pembelajaran yang lebih implementatif.

D. KESIMPULAN

Kehadiran tim pelatihan dari Program Studi Ilmu Komunikasi dan Komputer, IBI KKG, melalui program pengabdian masyarakat, mendapat respon positif dari para guru dan siswa SMK dan SMA Bhakti Insani Bogor, Jawa Barat. Para guru dan siswa mengapresiasi dan antusias dengan bentuk pelatihan yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terkini. Para guru dan siswa menyadari bahwa perubahan teknologi komunikasi di era digital menuntut siswa untuk beradaptasi dalam pertumbuhan industri kreatif khususnya produksi film pendek. Pihak sekolah juga mengapresiasi pelatihan yang tidak hanya sekedar memaparkan konsep, namun juga dilengkapi dengan praktek singkat, sehingga siswa dapat memahami dengan lebih baik. Pelatihan kepada para guru dan siswa ini, telah memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan secara langsung oleh peserta dalam mengembangkan kemampuannya sebagai sineas muda. Pelatihan memberikan pemahaman lebih kepada para siswa khususnya siswa SMK jurusan DKV.. Namun, kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penjelasan dan

praktek bagi siswa SMK dan SMA Bhakti Insani Bogor, Jawa Barat, sebaiknya diberikan secara berkelanjutan. Pelatihan tidak hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, sehingga siswa dapat lebih meningkatkan keterampilan untuk membuat film pendek. Pendalaman materi soal distribusi dan promo, dapat dilakukan pada sesi selanjutnya. Siswa juga akan difokuskan pada praktek, mengambil gambar dan teknik editing, agar pada pelatihan berikutnya, siswa dapat mempraktekkan bahkan menghasilkan karya film pendek. Kegiatan juga diharapkan, tidak hanya dilakukan para siswa kelas XI tetapi bisa dimulai dari kelas X, sehingga para siswa memiliki keterampilan dasar produksi film pendek sejak dini. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi bekal dan keterampilan tambahan bagi para siswa, untuk bersaing di tengah kompetisi yang semakin ketat. Pelatihan berkelanjutan juga diharapkan dapat memunculkan bibit-bibt sineas muda di tanah air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yayasan, kepala sekolah, para guru, siswa SMK dan SMA kelas XI Bhakti Insani, Bogor, Jawa Barat, yang telah berkolaborasi dengan tim pengabdian masyarakat dari prodi ilmu komunikasi IBI KKG. Ucapan terima kasih, juga kami sampaikan kepada tim LPPM, divisi marketing, dan pihak rektorat yang telah membantu pelaksanaan PKM hingga berjalan dengan baik dari awal hingga akhir pelatihan produksi film pendek di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid and Mahesah, D. (2020). *PengantarTeori Film* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Komara, L. H. (2021). Potensi Film Pendek Di Era Internet. *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v3i2.998>
- Meisyaroh, S., Esra, M. A., & Dasawaty, E. S. (2024). Strategi Pemasaran Digital untuk UMKM dalam Aktivitas Ekspor ke Singapura. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(2), 57–62. <https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1116>
- Nuraryo, I., Basuki, R. A., & Mardewi, C. . (2025). Penguatan Public Speaking untuk Meningkatkan Profesionalisme dan Kapasitas Komunikasi Karyawan PT Spill Indonesia. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 2(2), 48–57.

<https://doi.org/10.46806/abdimas.v2i2.1390>

Nuraryo, I., Meisyaroh, S., & Suatmi, B. D. (2023). Pelatihan Strategi Merancang Video Iklan Promosi Produk UMKM dalam Media Sosial. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(1), 40–47.

<https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i1.1076>

Parady, Rayhan and A, D. (2024). Peluang Sineas Film Indonesia Berkompetisi dalam Memproduksi Film Pendek Berkualitas. *Ditjen Kebudayaan*. Retrieved from

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/03/peluang-sineas-film-indonesia-berkompetisi-dalam-memproduksi-film-pendek-berkualitas>

Rahmadani, R. (2025). Pelatihan Jurnalisme Televisi di Era Digitalisasi dan Konvergensi. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 2(1), 40–47.

<https://doi.org/10.46806/abdimas.v2i1.1366>

Tempo. (2022). *Bangkitnya Marwah Film Pendek* (1st ed.; Pusat Data dan Analisa Tempo, ed.). Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo. Retrieved from

www.datatempo.co

Wandira, L. (2025). Industri Film Indonesia Diprediksi Menjanjikan di 2025, Lebih 150 Judul Bakal Tayang. *Kontan*.